

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN

3.1. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah yang strategis untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016). Dalam perancangan media informasi penggunaan serum, diperlukan data yang kuat dan komprehensif untuk mendukung perancangan ini. Untuk memperoleh data, penulis menggunakan metode penelitian secara kualitatif dan kuantitatif. Penulis menggunakan teknik gabungan untuk memperoleh informasi berupa pengetahuan dari sumber terpercaya, pandangan dari target audiens, dan penjelasan secara mendalam mengenai penggunaan serum untuk mendukung perancangan media informasi.

Metode kualitatif bersifat terbuka dan deskriptif, sehingga penulis dapat mendapatkan pernyataan, pemahaman, dan definisi mengenai penggunaan serum secara menyeluruh. Pada metode kualitatif, penulis melakukan wawancara dengan dokter spesialis kulit dan kecantikan untuk memperoleh data yang terpercaya mengenai penggunaan serum yang tepat. Penulis juga melakukan wawancara kepada beberapa perempuan berusia 20-25 tahun yang merupakan seorang pengguna serum untuk mendapatkan cerita pengalaman penggunaan serum dengan karakteristik yang berbeda-beda. Pada metode ini, penulis juga melakukan studi literatur dari buku yang berjudul *Skin Care and Cosmetic Ingredients and Dictionary* untuk memperoleh data tentang kandungan serum dan manfaatnya, jenis kulit, masalah kulit, reaksi fatal pada kulit karena penggunaan serum dan penanganannya, dan klaim produk. Sementara, metode kuantitatif memiliki struktur dan biasanya lebih terbatas karena data yang diperoleh bersifat detail dan spesifik berupa angka atau skala. Pada metode kuantitatif, penulis menyebarkan sebuah kuisioner tentang pengalaman penggunaan serum yang telah kepada para target audiens melalui *Google Forms*.

3.1.1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang memerlukan komunikasi secara langsung antara penanya dengan subjek tertentu (Riyanto, 2010). Dalam metode pengumpulan data ini, data yang diperoleh dapat bersifat lebih luas dan menyeluruh. Wawancara yang dilakukan melibatkan satu sumber ahli yaitu dokter spesialis kulit dan kecantikan secara online melalui aplikasi *WhatsApp*. Selain itu, wawancara juga dilakukan ke beberapa pengguna serum secara langsung atau tatap muka untuk memperoleh pengalaman audiens dalam menggunakan serum.

A. Wawancara kepada dr. Balgis M.Sc, Sp.KK



Gambar 3.1 Wawancara Kepada dr. Balgis M.Sc, Sp.KK

Wawancara dilakukan kepada dr. Balgis M.Sc, Sp.KK selaku dokter spesialis kulit dan kelamin di Klinik B-Sparkle. Penulis menghubungi narasumber melalui profil Instagram pribadi narasumber, dan melanjutkan wawancara di aplikasi *Whats App*. Penulis mengajak narasumber untuk melakukan wawancara secara online. Narasumber tidak menyetujui hal tersebut karena tidak memiliki waktu untuk

melakukan wawancara, namun beliau tetap mau membantu penulis untuk memperoleh data. Maka beliau meminta pertanyaan wawancara melalui email dan akan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut bila beliau ada waktu luang. Setelah beberapa minggu, narasumber mengirimkan jawaban dari pertanyaan tersebut melalui email, dan bila ada yang kurang jelas, penulis diperbolehkan untuk mempertanyakan hal-hal tersebut melalui wawancara. Berikut adalah data yang diberikan oleh narasumber.

Dr. Balgis M.Sc, Sp.KK mengartikan serum sebagai zat cair yg formulanya terdiri atas asam amino, air, dan emulsi (air di dalam minyak atau minyak di dalam air). Biasanya, serum mengandung beragam formula pendukung sehingga dapat meresap ke lapisan terdalam kulit. Molekul dari formula zat tersebut merupakan partikel kecil dan cara kerjanya jauh lebih tinggi 10 kali lipat dari krim wajah biasa. Manfaat dan fungsi serum bermacam-macam tergantung dari isi bahan aktif nya.

Salah satu jenis serum yaitu serum *niacinamide*, berfungsi untuk menjaga kelembaban kulit, mencegah penuaan, mencegah jerawat, mencerahkan dan melindungi kulit dari paparan sinar matahari dan polusi. Serum antioksidan biasanya diaplikasikan pada malam hari sebelum pemakaian krim malam. Sehingga serum meresap semalaman di kulit dan bisa berfungsi sebagai *sunscreen* endogen. Pada pagi hari tetap harus menggunakan *sunscreen* sehingga perlindungan kulit kita lebih optimal terhadap UV.

Terdapat banyak sekali jenis serum, seperti serum pengobatan *acne*, *whitening*, *anti aging* atau gabungan dari bermacam-macam zat aktif yang bisa untuk mengatasi berbagai masalah. Misalnya, ada serum untuk *acne* sekaligus untuk *brightening*, ada juga serum untuk *brightening* dan sekaligus memiliki manfaat sebagai *anti aging*, dan lain-lain. Berikut adalah jenis-jenis serum dan kegunaannya.

1. Serum *Niacinamide*

Untuk menjaga kelembaban kulit, mencegah penuaan, mencegah jerawat, mencerahkan dan melindungi kulit dari paparan sinar matahari dan polusi.

2. Serum *Alpha Arbutin*

Untuk mencerahkan wajah tanpa menyebabkan iritasi, mengurangi hiperpigmentasi dan flek hitam, memudahkan bekas jerawat.

3. Serum *Chromabright*

Untuk mencerahkan kulit, mempunyai efek yang hampir sama dengan hidrokuinon, tetapi lebih aman karena tidak menyebabkan efek toksis pada sel, tidak mutagenik, serta tidak menyebabkan reaksi sensitisasi alergi pada kulit manusia.

4. Serum *Retinol*

Mengurangi munculnya garis-garis halus, keriput, dan pori-pori membesar. Mengurangi bintik hitam akibat paparan sinar Matahari dan tanda-tanda kerusakan kulit lainnya yang disebut *photoaging*. Meratakan tekstur kulit tidak merata, melasma, dan jenis hiperpigmentasi lainnya.

5. Serum *Peptide*

Manfaatnya bisa meredakan peradangan, meratakan warna kulit, memperbaiki kulit yang rusak, dan menenangkan kulit. Beberapa jenis *peptide* memiliki sifat antimikroba yang dapat membunuh bakteri penyebab jerawat.

6. Serum *Hyaluronic Acid*

Membuat kulit lebih sehat, melembapkan kulit, mengurangi munculnya kerutan, mempercepat proses penyembuhan luka, membantu meregenerasi kulit.

7. Serum Asam Salisilat

Mengangkat sel kulit mati dan minyak berlebih di wajah, membersihkan komedo membandel dan meregenerasi kulit.

8. Serum Vitamin C

Merangsang produksi kolagen, mencerahkan kulit, melindungi kulit dari sinar UV, melembabkan dan mengatasi kulit kering dan mengurangi kerutan.

Serum bekerja pada lapisan terdalam kulit dan bisa bekerja 10 kali lipat lebih cepat dibandingkan dengan krim wajah biasa. Serum sangat diperlukan wajah untuk mendapatkan efek sinergis dari krim-krim yang digunakan. Cara kerja spesifiknya sesuai dengan kandungan bahan aktif yang terkandung dalam serum tersebut. Berikut adalah cara menggunakan serum dengan tepat:

1. Bersihkan wajah

Bahan aktif yang terdapat di dalam serum hanya akan terserap sempurna pada kulit wajah yang bersih. Jika tidak membersihkan wajah, kotoran dan minyak berlebih pada wajah dapat menghalangi serum untuk menyerap sempurna ke dalam kulit.

2. Gunakan serum di wajah yang lembap

Setelah membersihkan wajah, gunakan beberapa tetes produk *toner* untuk menghilangkan sisa kotoran yang masih menempel pada wajah. Menggunakan *toner* adalah langkah yang baik untuk melembapkan kulit wajah sebelum menggunakan serum.

Tunggu 1 – 2 menit sampai kulit dalam keadaan masih lembap, tapi tidak terlalu basah dari *toner*. Ketika wajah masih setengah lembap, segera teteskan serum ke wajah agar produk perawatan wajah yang satu ini bisa menyerap dengan sempurna.

3. Gunakan serum secukupnya

Serum mengandung bahan aktif dengan konsentrasi tinggi dan ukuran molekul yang kecil. Hal ini memungkinkan kulit wajah untuk menyerap serum dengan lebih cepat dan menyeluruh. Jadi, cukup gunakan 1 – 2 tetes dalam penggunaan serum. Tanda menggunakan terlalu banyak serum adalah kulit terasa berminyak atau lengket setelah ditetesi serum. Serum tidak akan terserap dengan jumlah yang terlalu banyak.

4. Gunakan dengan cara ditepuk dan dipijat

Setelah cairan serum menempel pada wajah, ratakan dengan menepuk-nepuk dan memijatnya perlahan dari bagian tengah wajah menuju garis rambut. Langkah ini dilakukan agar bahan aktif di dalam serum bisa terurai dan masuk ke dalam kulit. Kemudian, tunggu beberapa saat hingga serum benar-benar tidak meninggalkan kesan lengket sebelum melanjutkan ke produk berikutnya. Pada tahap ini, kulit seharusnya akan terasa kenyal dan lembut tanpa kesan berminyak.

5. Lanjutkan dengan produk *skincare* lainnya

Setelah serum terserap ke dalam kulit, dilanjutkan dengan produk *skincare* lainnya. Segera oleskan krim mata, *moisturizer*, krim malam maupun produk-produk sejenis yang ada dalam rangkaian perawatan wajah Anda.

Urutan penggunaan serum yang tepat yaitu dipakai sebelum krim malam 1 kali sehari atau bisa juga 2 kali sehari sebelum krim pagi dan krim malam. Intensitas dan waktu penggunaan serum tergantung bahan aktif yang terkandung dalam serum. Misalnya serum vitamin C sebaiknya digunakan pada pagi hari. Serum *niacinamide*, *peptide*, *hyaluronic acid* boleh digunakan pada pagi dan malam hari.

Layering atau penggunaan serum dalam waktu yang bersamaan tidak bisa dilakukan secara sembarangan karena setiap jenis serum

mengandung bahan aktif tersendiri dan dapat menimbulkan reaksi yang berbeda pada setiap tipe kulit. Sembarangan mencampur dua atau lebih serum dapat membuat kulit mengalami iritasi. Maka dari itu, perlu mengenal produk dengan benar sebelum melakukan *layering* serum. Kunci untuk memakai lebih dari satu serum sekaligus adalah dengan cara mencermati bahan aktif di dalamnya. Berikut bahan-bahan aktif dalam serum wajah yang tidak boleh digabungkan.

1. Vitamin C dan Retinol

Serum vitamin C berfungsi sebagai antioksidan yang membantu melawan kerusakan kulit akibat matahari dan polutan. Selain itu, vitamin C juga membantu menyamarkan bintik gelap dan merangsang produksi kolagen untuk mengurangi garis halus. Sementara itu, *retinol* untuk kulit merupakan turunan vitamin A yang bisa menyamarkan bintik cokelat dan garis halus. Akan tetapi, bahan aktif ini bisa menjadikan kulit lebih sensitif terhadap cahaya matahari. Vitamin C dan *retinol* hanya bekerja dengan baik dalam tingkat keasaman (pH) kulit yang berbeda. Vitamin C dirancang untuk bekerja pada pH kurang dari 3,5, sedangkan *retinol* bekerja paling maksimal dalam pH 5,5 – 6. Oleh karena itu, sebaiknya gunakan vitamin C dan *retinol* di waktu terpisah misal, pagi dan malam hari. Jangan gunakan kombinasi dua serum ini dalam satu waktu.

2. AHA atau BHA dan Retinol

Alpha hydroxy acid (AHA) dan *beta hydroxy acid (BHA)* adalah asam yang digunakan untuk eksfoliasi kulit (mengelupas sel kulit mati). Sementara itu, *retinol* digunakan untuk mengobati jerawat dan mengurangi bintik cokelat, garis halus, serta kerutan. Ketika digunakan sekaligus, kedua jenis bahan aktif ini bisa membuat kulit menjadi sangat kering. Kulit yang sangat

kering tidak hanya rentan mengelupas, tapi juga mengalami kemerahan dan iritasi. Oleh karena itu, kombinasi dua serum antara *AHA* dan *BHA* dengan *retinol* sebaiknya tidak dipakai bersamaan. Gunakan salah satunya saja secara bergantian di pagi atau malam hari.

3. Benzoil Peroksida dan *Retinol*

Serum yang mengandung benzoil peroksida dan *retinol* sebaiknya tidak digunakan secara bersamaan. Ini karena kombinasi keduanya dapat menghilangkan efek satu sama lain. Selain itu, *retinol* juga tidak boleh digunakan dengan produk yang mengandung asam seperti vitamin C karena bisa mengiritasi kulit.

B. Wawancara kepada dr. Juliyanti Sp. KK



Gambar 3.2 Wawancara Kepada dr. Juliyanti Sp.KK

Wawancara dilakukan kepada dr. Juliyanti Sp. KK selaku dokter spesialis kulit dan kelamin di Juliasta Skincare & Treatment, RS Melati Tangerang, RS Dinda Tangerang. Penulis menghubungi narasumber melalui DM ke Instagram pribadi narasumber yang didapatkan melalui profil Instagram Juliasta Skincare & Treatment. Penulis melanjutkan pembicaraan dengan narasumber melalui aplikasi Whats App. Penulis mengajak narasumber untuk melakukan wawancara *offline* atau *online*, namun narasumber lebih menyarankan untuk mengirim pertanyaan wawancara melalui *google docs*, dan pertanyaan tersebut dapat ia jawab dan kirimkan kembali dalam bentuk *google docs*, lalu bila ada yang ingin ditanyakan lebih lanjut, penulis dapat mengunjungi klinik narasumber untuk mempertanyakan hal-hal yang kurang jelas terkait informasi yang diberikan. Setelah menerima jawaban dari pertanyaan wawancara, penulis merasa informasi yang diberikan sudah cukup lengkap dan tidak ada yang perlu penulis tanyakan kembali ke narasumber karena penulis sudah dapat mengerti informasi yang diberikan dengan baik. Berikut adalah data yang diberikan oleh narasumber.

Dr. Juliyanti, Sp.KK mengartikan serum sebagai suatu produk kosmetik mengandung bahan aktif dengan konsentrasi tertentu, dalam bentuk *gel*, *lotion*, dan atau pelembab sehingga mempermudah penyerapan ke dalam kulit. Manfaat dan fungsi dari serum yaitu untuk membantu mengatasi permasalahan kulit seperti kulit yang berminyak, kering, sensitif dan penuaan pada kulit dengan cepat dan efektif. Serum mengandung bahan aktif yang aman dan nyaman untuk semua jenis kulit, bersifat *cell-based*, dilengkapi dengan antioksidan. Pada umumnya serum memiliki komposisi seperti pelembab, *anti-aging*, *anti-wrinkle* sehingga memberikan manfaat seperti membuat tekstur kulit lebih bersih, lebih kencang, bertambah kelembabannya dan pori-pori tampak lebih kecil. Komposisi bahan aktif dari serum umumnya bersifat kompleks sesuai dengan kebutuhan kulit, antara lain: faktor pertumbuhan kulit berupa *cytokine growth factor*, *neuropeptide*, *beta-glucan*, asam

hyaluronat, vitamin A, B6 (*niacinamide*), C dan E, dan beberapa jenis antioksidan (*green tea*, *asthaxanthin*). Selain itu serum juga mengandung bahan aktif seperti *alpha hydroxy acids (AHA)* yaitu *glycolic acid (GA)* dan *beta hydroxy acids (BHA)* yaitu *salicylic acid (SA)*. Manfaat dari bahan aktif seperti *cytokine growth factor*, dan *neuropeptide* yaitu mengurangi garis-garis halus, dan kerutan, serta meningkatkan fungsi *skin barrier*. Sedangkan fungsi dari *beta-glucan*, dan vitamin A, B6 (*niacinamide*), C, E dapat meningkatkan regenerasi kulit, mengurangi sensitifitas kulit, dan sebagai *immunosurveillance*.

Asam hyaluronat dikenal sebagai pelembab yang bersifat humektan atau mempertahankan air didalam kulit dan meningkatkan matriks ekstraseluler kulit sehingga kulit tetap lembab dan awet muda. Untuk *green tea*, *asthaxanthin* bermanfaat sebagai antioksidan. Serum yang mengandung *AHA* menimbulkan regenerasi kulit, membuka komedo agar lebih mudah dikeluarkan, dan mencerahkan kulit. Serum yang mengandung *BHA* yaitu *SA* menyebabkan komedolitik atau menghancurkan komedo di kulit, dan dapat mengontrol kadar minyak kulit.

Beberapa jenis serum meliputi serum pelembab, serum anti jerawat, dan serum *anti aging*. Serum pelembab mengandung asam hyaluronat yang bersifat humektan atau mempertahankan air didalam kulit dan meningkatkan matriks ekstraseluler kulit sehingga kulit tetap lembab dan awet muda. Serum anti jerawat, umumnya mengandung *BHA* yaitu *SA* menyebabkan komedolitik atau menghancurkan komedo di kulit, dan dapat mengontrol kadar minyak kulit. Serum *anti aging* memiliki komposisi bahan aktif yang sangat bervariasi karena digunakan untuk membuat tekstur kulit lebih bersih, lebih kencang, bertambah kelembabannya dan pori-pori tampak lebih kecil. Komposisi bahan aktif dari serum umumnya bersifat kompleks sesuai dengan kebutuhan kulit, antara lain: faktor pertumbuhan kulit berupa *cytokine growth factor*,

neuropeptide, *beta-glucan*, asam hyaluronat, vitamin A, B6 (*niacinamide*), C dan E, dan beberapa jenis antioksidan (*green tea*, *asthaxanthin*). Serum yang mengandung *AHA* yaitu *glycolic acid* menimbulkan regenerasi kulit, membuka komedo agar lebih mudah dikeluarkan, dan mencerahkan kulit.

Cara kerja serum berdasarkan kerja dari bahan aktif yang tertera didalam komposisinya, meliputi: faktor pertumbuhan kulit berupa *cytokine growth factor*, *neuropeptide*, *beta-glucan*, asam hyaluronat, vitamin A, B6 (*niacinamide*), C dan E, dan beberapa jenis antioksidan (*green tea*, *asthaxanthin*). Selain itu serum juga mengandung bahan aktif seperti *AHA* dan *BHA*. Saat aplikasi serum pada kulit terjadi penyerapan melalui stratum korneum dari lapisan epidermis lalu masuk menuju lapisan kulit yang lebih dalam yaitu lapisan dermis. Perbaikan kulit akan tampak mulai dari minggu ke-4 maksimal hingga minggu ke-12. Kulit akan tampak lebih bersih, lebih kencang, bertambah kelembabannya, lebih licin, keluhan jerawat mulai memudar dan pori-pori tampak lebih kecil.

Serum yang tepat sebaiknya mengandung bahan yang aman dan nyaman untuk tipe kulit yang dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan kulit tersebut. Serum dengan pH yang sesuai dengan pH kulit dapat membantu meningkatkan perbaikan *skin barrier*, kisaran pH kulit adalah 4 sampai 4,5. Urutan pemakaian serum adalah setelah pembersihan kulit wajah meliputi pemakaian *milk cleanser* dan atau *micellar water*, dilanjutkan dengan sabun cuci wajah dan *toner*. Pemakaian serum dapat dilakukan pada pagi hari dan malam hari. Cara pengaplikasian serum dengan meneteskan beberapa cairan serum sekitar 3-5 tetes cairan serum diatas kulit, lalu diusapkan merata ke seluruh wajah dan leher.

Beberapa jenis serum meliputi serum pelembab, serum anti jerawat, serum *anti aging*. Oleh karena wanita usia 20-25 tahun dapat memiliki semua tipe kulit antara lain: kering, berminyak dan *sensitive* serta

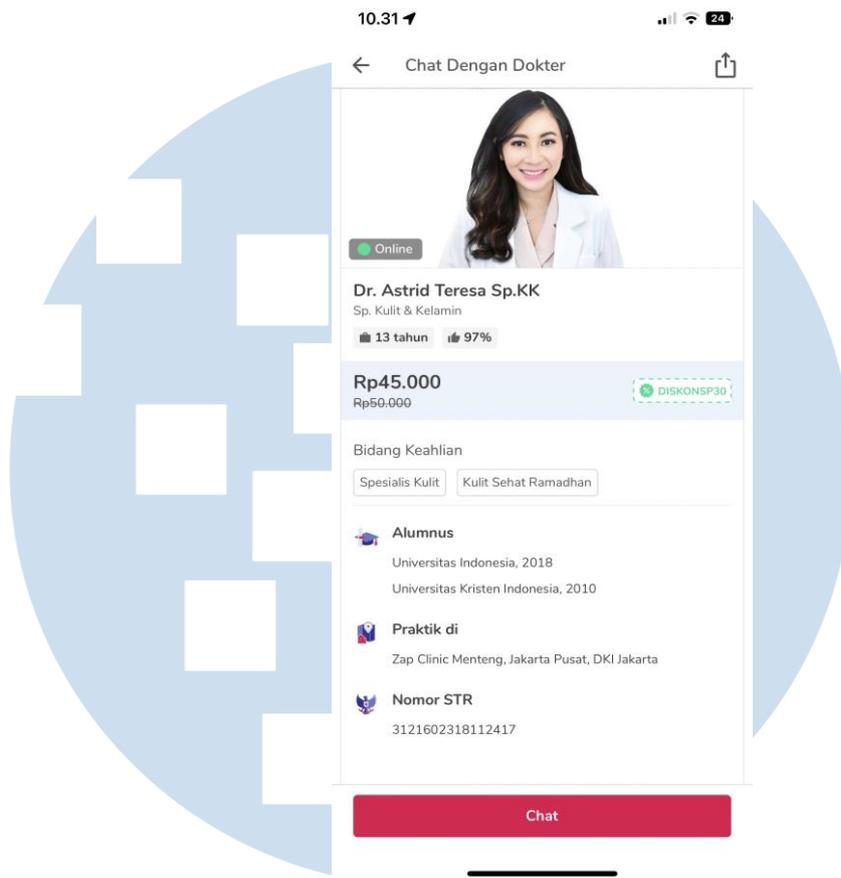
kombinasi. Serum yang mengandung bahan aktif yang bersifat asam seperti vitamin A, vitamin C, *AHA* dan *BHA* sebaiknya tidak diaplikasikan dalam waktu bersamaan. Oleh karena sifatnya asam, maka akan menambah iritasi, kemerahan dan rasa tidak nyaman pada kulit. Sebelum menggunakan serum, kita harus mengenali tipe kulit wajah kita, antara lain kulit kering, berminyak, sensitif dan kombinasi berminyak serta kombinasi kering. Sebaiknya memilih serum yang mengandung bahan bersifat aman dan nyaman untuk tipe kulit yang dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan kulit seperti penuaan dini, jerawat, kerutan halus dan keriput. Kondisi kulit wajah sudah dalam keadaan bersih, setelah pemakaian *milk cleanser* dan atau *micellar water*, dilanjutkan dengan sabun cuci wajah dan toner. Pemakaian serum dapat dilakukan pada pagi hari dan malam hari.

Ciri-ciri kulit yang tidak cocok dengan serum yang dipakai, antara lain: kulit tampak bercak kemerahan, beruntusan, gatal, rasa panas hingga seperti terbakar, iritasi, bahkan hingga menimbulkan komedo dan jerawat. Keluhan tersebut dikenal sebagai *cosmetic intolerance syndrome*. Bahkan pada tipe kulit sensitif dapat terjadi kelainan seperti dermatitis kontak (peradangan kulit akibat kontak dengan bahan yang tidak cocok), dermatitis fotokontak (peradangan kulit yang menimbulkan sensitifitas terhadap sinar) dan reaksi urtikaria atau yang dikenal sebagai biduran, kaligata. Bila kulit tidak cocok dengan serum yang digunakan, sebaiknya segera dihentikan pemakaian serum tersebut, tidak melakukan pengobatan sendiri atau beli obat sendiri dan segera konsultasikan permasalahan kulit ke dokter ahli.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

C. Wawancara kepada dr. Astrid Teresa Sp. KK

Wawancara dilakukan kepada dr. Astrid Teresa Sp. KK selaku dokter spesialis kulit dan kelamin di Zap Clinic Menteng, Jakarta Pusat. Wawancara dilakukan pada tanggal 2 Oktober 2022 melalui aplikasi *Halodoc chat*. Wawancara dilakukan untuk memvalidasi informasi tentang penggunaan serum. Melalui wawancara ini, penulis memperoleh informasi mengenai penggunaan serum, seperti cara pengaplikasian serum yang benar dan urutan penggunaan serum dalam rangkaian perawatan kulit. Serum dapat digunakan pada pagi hari setelah mandi dan malam hari sebelum tidur tergantung jenis kandungannya. Serum digunakan setelah toner dan sebelum pelembab. Bila ingin menggunakan lebih dari satu serum, urutan yang benar adalah dari pH asam ke netral, cair ke kental, *water* ke *oil based*. Ada pun informasi lainnya yang didapatkan mengenai *layering* serum dan penanganan reaksi fatal karena penggunaan serum. Maksimal *layering* atau pemakaian serum secara bersamaan yaitu 3 serum. Untuk kuantitas penggunaannya, serum digunakan sesuai dengan kondisinya dan kandungan serumnya, ada yang bisa digunakan setiap hari, ada yang hanya bisa digunakan beberapa kali dalam seminggu. Apabila tidak cocok menggunakan serum dan muncul masalah kulit seperti *break-out* atau kemerahan, yang harus dilakukan adalah menghentikan penggunaan serum tersebut. Bila sampai muncul alergi, disarankan untuk mengkonsultasikannya langsung ke dokter kulit. dr. Astrid Teresa Sp.KK juga memberi informasi mengenai penggunaan serum di merek Somethinc. Beliau mengatakan bahwa audiens dapat mempercayai informasi yang disebarkan oleh merek Somethinc, karena teman dari beliau yang merupakan seorang dokter spesialis kulit dan kelamin bekerja sama dalam perancangan kandungan produk dan pembuatan informasi di perusahaan tersebut, sehingga informasi dapat dipercaya.



Gambar 3.3 Wawancara Kepada dr. Astrid Teresa Sp.KK

D. Wawancara kepada Pengguna Serum Karyn Maoza

Wawancara dilakukan kepada Karyn Maoza pada tanggal 15 September 2022 secara tatap muka di Universitas Multimedia Nusantara. Karyn adalah seorang mahasiswa jurusan Strategic Communication semester 6 di Universitas Multimedia Nusantara dan ia adalah pengguna serum. Karyn juga memiliki pekerjaan sebagai seorang *beauty content creator*, dan *brand ambassador* dari brand Emina yang biasa disebut dengan Emina *Girl Gang*. Serum yang digunakan oleh Karyn adalah serum yang diberikan oleh dokter kulitnya. Setiap mengalami beberapa masalah kulit tertentu, Karyn pergi mengunjungi klinik kecantikan dan melakukan konsultasi dengan dokter kulit di klinik tersebut. Untuk mengatasi masalah kulit yang dialami oleh Karyn, dokter kulit memberikan beberapa produk

termasuk serum untuk digunakan secara rutin. Serum yang diberikan oleh dokter kulit itu adalah produk dari klinik tersebut. Serum yang pernah digunakan oleh Karyn di antara lain adalah ERHA Acneact Post Acne Serum untuk memudahkan noda bekas jerawat, ERHA Acneact Anti Acne Serum untuk mencegah tumbuhnya jerawat, dan ERHA Acneact Blemish Soothing Serum untuk meredakan kemerahan pada wajah. Dari sekian pemakaian serum yang diberikan oleh dokter kulit, Karyn mengaku belum pernah merasakan ketidakcocokan terhadap serum yang digunakan. Hasil dari pemakaian serum biasanya berhasil mengatasi masalah kulit atau tidak memberikan efek sama sekali. Alasan mengapa Karyn merasa percaya dan tertarik untuk menggunakan serum tersebut untuk mengatasi masalah kulitnya, karena produk-produk tersebut diberikan langsung oleh pihak terpercaya yaitu dokter kulit. Karyn sering melihat informasi yang beredar mengenai penggunaan serum di media sosial, namun ia tidak mempercayai hal itu sepenuhnya, karena menurutnya hal itu bisa saja hanya merupakan bagian dari *marketing* sebuah *brand*, dan ia menganggap serum yang digunakan oleh orang lain belum tentu cocok pada kulitnya. Sehingga Karyn merasa pilihan yang paling tepat untuk mencari informasi tentang penggunaan serum adalah langsung ke pihak yang terpercaya yaitu klinik kecantikan dan dokter kulit.

U M W N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3.4 Wawancara Kepada Pengguna Serum Karyn Maoza

E. Wawancara kepada Pengguna Serum Jovisia Jolie

Wawancara dilakukan kepada Jovisia Jolie pada tanggal 15 September 2022 di Universitas Multimedia Nusantara. Jovisia adalah mahasiswa *Strategic Communication* semester 5 di Universitas Multimedia Nusantara. Jovisia adalah seorang pengguna serum. Jovisia pernah menggunakan berbagai jenis serum, yaitu Somethinc 5% Niacinamide untuk mencerahkan wajah, Somethinc AHA 7%, BHA 1%, PHA 3% untuk eksfoliasi wajah, Scarlett Whitening Glowtensing Serum untuk mencerahkan wajah, Pyunkang Yul Moisture Serum, Skintific 5x Ceramide Skin untuk memperbaiki *skin barrier*, Some By Mi Yuja Niacin 30 Days Blemish Care Serum untuk mencerahkan kulit dan mengatasi flek hitam. Hasil dari berbagai serum yang Jovisia gunakan tidak selalu sesuai ekspektasi, kadang serum dapat berfungsi sesuai dengan klaimnya, kadang serum tidak memberikan efek, dan seringkali hasil penggunaan serum membuat kulit wajah mengalami *break-out*. Setelah mengalami *break-out*, Jovisia tidak tahu apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki kondisi kulit wajahnya. Ia hanya

membiarkanannya dan menunggu hingga kondisi kulit wajahnya kembali seperti semula. *Break-out* yang dialami juga kadang membuat Jovisia berpikir bahwa sebenarnya ini hanyalah proses *purging*. Ia mengaku tidak bisa membedakan proses *purging* dengan *break-out* yang sebenarnya karena dua keadaan ini memiliki karakteristik yang mirip. Hal yang membuat Jovisia tertarik untuk membeli dan menggunakan serum tersebut adalah dari iklan dari sebuah brand yang ia anggap bisa dipercaya, *review customer* di *website* kecantikan, *review influencer* favoritnya, dan rekomendasi teman. Jovisia tidak pernah berkonsultasi dengan dokter kulit atau klinik kecantikan karena biaya konsultasinya yang cukup mahal, sehingga ia hanya mencari informasi penggunaan serum yang dapat diakses dengan mudah di media sosial. Menurut Jovisia, informasi yang ia dapatkan bisa benar dan bisa juga salah, karena melihat orang yang membagikan informasi tersebut hanya orang biasa, bukan orang yang memang mengerti dan pernah belajar tentang serum secara mendalam. Namun, karena hanyalah itu satu-satunya informasi yang dapat ia akses dengan mudah dan tidak berbayar, Jovisia menjadikan informasi tersebut sebagai acuannya dalam menggunakan serum.



Gambar 3.5 Wawancara Kepada Pengguna Serum Jovisia Jolie

F. Wawancara kepada Pengguna Serum Sofhie Pricilla

Wawancara dilakukan kepada Sofhie Pricilla selaku pengguna serum. Sofhie adalah seorang mahasiswa jurusan *Strategic Communication* semester 6 di Universitas Multimedia Nusantara. Beberapa bulan yang lalu, Sofhie tertarik dengan produk *peeling* serum yang direview oleh salah satu *influencer* favoritnya di media sosial. Tidak hanya itu, Sofhie juga melihat banyak orang di media sosial yang mempromosikan dan menggunakan *peeling* serum tersebut, dan hasil pemakaiannya memuaskan. Karena informasi-informasi yang ia lihat dari media sosial mengenai serum tersebut, ia pun tertarik untuk membeli dan menggunakan *peeling* serum itu. Sebelum menggunakan *peeling* serum tersebut, kulit wajah Sofhie termasuk ke dalam kulit wajah yang tidak problematik. Kulit wajahnya normal, tidak terlalu kering dan tidak terlalu berminyak, dan jarang memiliki masalah kulit. Namun setelah pemakaian serum ini, tipe kulit wajah Sofhie berubah dari kulit normal ke kulit berminyak. Berbagai macam masalah kulit juga muncul setelah memakai *peeling* serum ini. Sebelumnya kulit wajahnya tidak pernah memiliki jerawat yang besar, akan tetapi setelah penggunaan serum ini membuat kulit wajah Sofhie dipenuhi dengan jerawat besar yang sulit untuk dihilangkan. Dari pengalamannya ini, ia pun berhenti untuk mencoba-coba memakai serum. Hasil fatal dari pemakaian serum ini kini sudah membaik dan hampir sepenuhnya hilang karena perawatan yang Sofhie lakukan di klinik kecantikan.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3.6 Wawancara Kepada Pengguna Serum Sofhie Pricilla

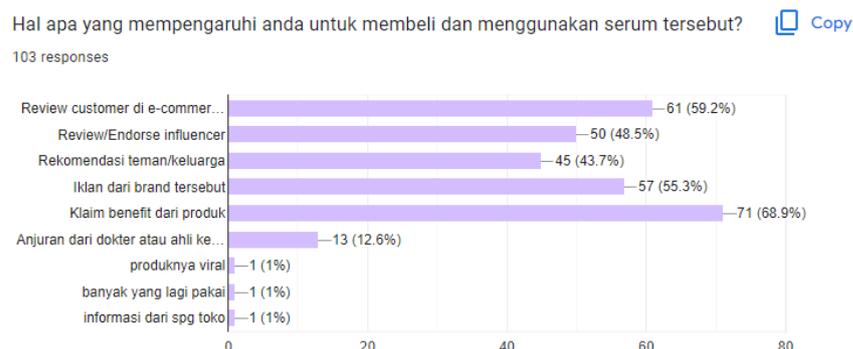
G. Kesimpulan Wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada banyak hal yang harus diperhatikan sebelum menggunakan serum. Manfaat kandungan dan aturan pemakaian kandungan yang digunakan harus benar-benar dimengerti untuk menghindari hasil yang tidak sesuai. Dari sisi pengguna, masih ada pengguna serum yang belum tahu cara penggunaan serum yang tepat dan tidak tahu apa yang harus dilakukan bila kulit mengalami *break-out* setelah menggunakan serum. Pengguna lain merasa berkonsultasi dokter kulit adalah cara paling aman untuk mengatasi masalah kulit. Namun, ada juga yang menganggap biaya konsultasi di dokter kulit terlalu mahal sehingga lebih memilih untuk melakukan *research* sendiri dari informasi-informasi yang ada di media sosial, walaupun informasi tersebut tidak bisa dipercaya secara sepenuhnya, dan pengguna juga mengetahui hal itu. Karena tidak adanya informasi terpercaya yang dapat diakses oleh pengguna, pengguna menjadikan informasi apa saja yang ia lihat pada media sosial untuk dijadikan acuannya dalam penggunaan serum. Ada juga pengguna yang

merasa trauma dan tidak ingin menggunakan serum lagi setelah mendapatkan hasil yang tidak sesuai setelah pemakaian serum.

3.1.2. Kuisisioner

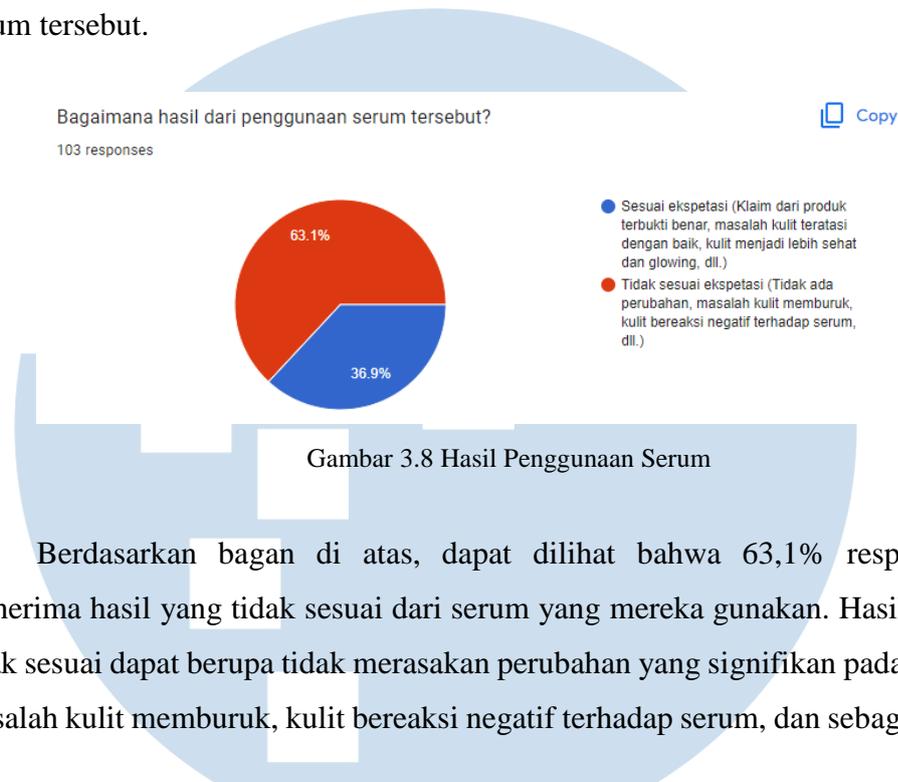
Pada metode kuantitatif, penulis menyebarkan kuisisioner dengan tujuan untuk mengetahui hasil penggunaan serum para target audiens dan sumber informasi tentang penggunaan serum yang audiens dapatkan. Kuisisioner disebarkan kepada target audiens yaitu perempuan berusia 20-25 tahun di daerah Jabodetabek dan merupakan seorang pengguna serum. Kuisisioner disebarkan secara *online* melalui *google forms*. Penyebaran kuisisioner dilakukan berdasarkan jumlah populasi pada wilayah Jawa Barat dan menggunakan rumus perhitungan Slovin. Merujuk kepada rumus Slovin, maka penulis menyebarkan kuisisioner ini ke 103 responden.



Gambar 3.7 Hal yang Mempengaruhi Untuk Membeli dan Menggunakan Serum

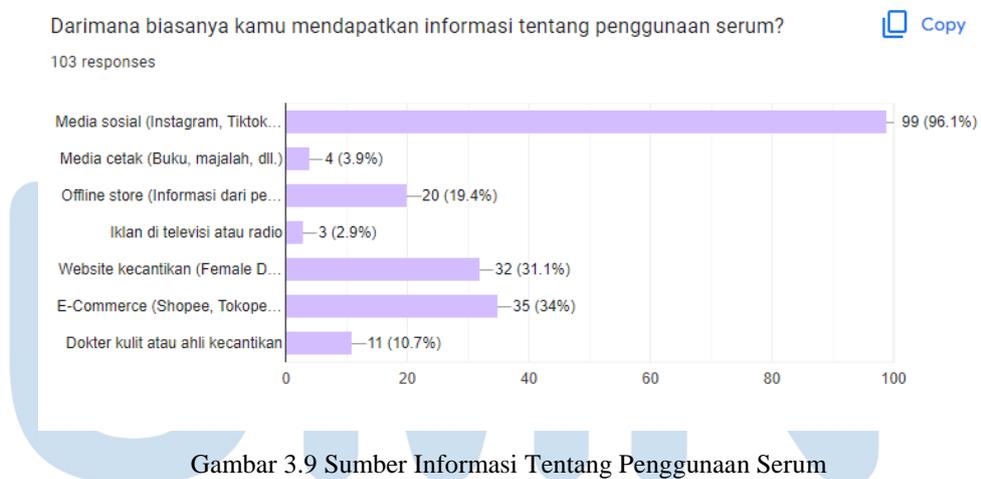
Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 61 responden menyatakan bahwa mereka terpengaruh untuk membeli dan menggunakan serum melalui *review customer* lain di *e-commerce*. 50 responden terpengaruh karena melihat *review* atau *endorse* dari *influencer*, 45 responden terpengaruh karena mendapatkan rekomendasi dari teman atau keluarga untuk menggunakan sebuah serum, 57 responden terpengaruh karena melihat iklan dari brand serum terkait, 71 responden terpengaruh karena merasa percaya saat melihat klaim *benefit* dari produk, 13 responden terpengaruh dari anjuran dokter atau ahli kecantikan. Ada pun pendapat lainnya yaitu terkenal atau *viralnya* produk pada suatu rentang

waktu tertentu, informasi dari petugas toko, dan banyaknya orang yang memakai serum tersebut.



Gambar 3.8 Hasil Penggunaan Serum

Berdasarkan bagan di atas, dapat dilihat bahwa 63,1% responden menerima hasil yang tidak sesuai dari serum yang mereka gunakan. Hasil yang tidak sesuai dapat berupa tidak merasakan perubahan yang signifikan pada kulit, masalah kulit memburuk, kulit bereaksi negatif terhadap serum, dan sebagainya.



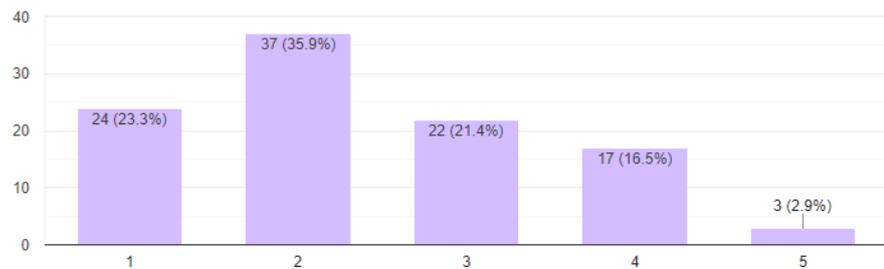
Gambar 3.9 Sumber Informasi Tentang Penggunaan Serum

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat beberapa sumber informasi tentang penggunaan serum, dari tujuh sumber informasi, 99 responden biasanya mendapatkan informasi tentang penggunaan serum melalui media sosial seperti Instagram, Tiktok, Twitter, dan lain-lain. 20 responden mengunjungi *offline store* suatu brand dan mendapatkan informasi tentang penggunaan serum di sana. 32 responden memperoleh informasi penggunaan

serum melalui *website* kecantikan seperti Female Daily, Sociolla, dan lain-lain. Pada dua kategori terendah yaitu media cetak menunjukkan bahwa terbatasnya media cetak yang ada tentang penggunaan serum. Kategori rendah lainnya yaitu televisi dan radio, 3 responden menyatakan bahwa mereka menerima informasi melalui iklan di televisi dan radio. Terdapat 11 responden yang pernah memperoleh informasi tentang penggunaan serum dari sumber yang terpercaya yaitu dokter kulit dan ahli kecantikan.

Menurut anda, apakah informasi tentang penggunaan serum yang beredar **selain** dari dokter kulit atau ahli kecantikan dapat dipercaya? (Misalnya dari review customer, review/endorse influencer, dll.)

103 responses



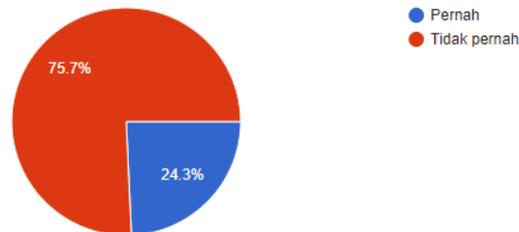
Gambar 3.10 Tingkat Kepercayaan Responden Terhadap Informasi

Tingkat kepercayaan responden terhadap informasi yang beredar selain dari sumber terpercaya dimuat dalam bagan di atas. Skala 1 menunjukkan tidak percaya, skala 2 menunjukkan kurang percaya, skala 3 menunjukkan netral, skala 4 menyatakan percaya, dan skala 5 menunjukkan sangat percaya. Dapat dilihat bahwa mayoritas responden menganggap informasi tersebut masih kurang dapat dipercaya, atau netral sifatnya untuk tingkat kepercayaannya.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Apakah anda pernah mendapatkan informasi penggunaan serum yang terpercaya dari ahli kecantikan atau dokter kulit secara langsung atau melalui media informasi? [Copy](#)

103 responses



Gambar 3.11 Informasi yang Didapatkan Melalui Dokter Kulit atau Ahli Kecantikan

Mayoritas responden menyatakan bahwa mereka tidak pernah mendapatkan informasi dari sumber terpercaya seperti dokter kulit atau ahli kecantikan secara langsung atau melalui media informasi.

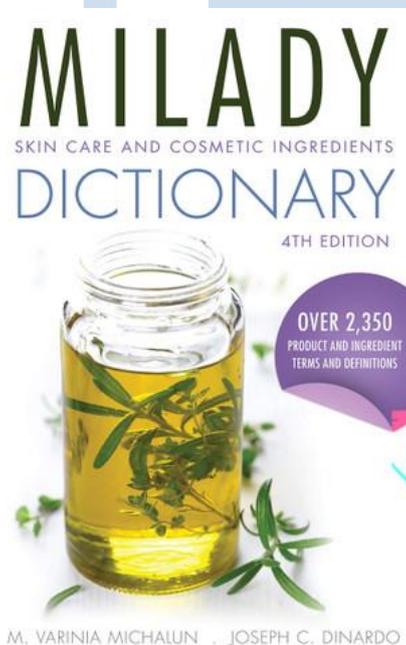
A. Kesimpulan Kuisoner

Berdasarkan data dari kuisoner yang telah disebar, dapat disimpulkan bahwa mayoritas audiens merasakan hasil yang tidak sesuai setelah menggunakan serum. Mayoritas audiens tidak dapat sepenuhnya mempercayai informasi yang tidak dibagikan oleh pihak terpercaya. Namun, mayoritas audiens juga tidak pernah mendapatkan informasi dari pihak terpercaya. Audiens biasa mendapatkan informasi tentang penggunaan serum melalui media sosial, dan hanya ada sedikit audiens yang menerima informasi melalui media cetak yang memuat informasi dari sumber terpercaya. Hal ini bisa disebabkan karena kurang menariknya media cetak yang tersedia atau terbatasnya media cetak yang tersedia mengenai penggunaan serum.

Maka dari itu, dari data yang telah diperoleh, penulis memutuskan akan merancang media informasi dalam bentuk media cetak yang diringkas secara menarik dengan memanfaatkan elemen-elemen visual, dan menjadi media yang mudah diakses dan didapatkan oleh audiens.

3.1.3. Studi Literatur

Menurut Danial dan Warsiah (2009:80), studi literatur merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah buku buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Pada metode pengumpulan data ini, penulis mengambil data tentang tipe kulit, masalah kulit, reaksi fatal pada kulit setelah menggunakan serum dan penanganannya, kandungan aktif pada serum dan manfaatnya dari buku Michalun & DiNardo yang berjudul *Skin Care and Cosmetic Ingredients Dictionary*.



Gambar 3.12 *Skincare and Cosmetic Ingredients Dictionary*
Sumber: Michalun & Dinardo (2015)

A. Kulit

Kulit adalah organ kompleks yang memiliki banyak kegunaan dan menarik banyak perhatian dan studi ilmiah. Ilmu pengetahuan terus-menerus mengungkap seluk-beluk fisiologi kulit, zat kimia yang ada di kulit, dan interaksinya. Pengetahuan ini meningkatkan pemahaman tentang bagaimana proses penyakit kulit dan penuaan kulit terjadi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang proses penuaan, laboratorium sedang mengembangkan dan memasukkan bahan-bahan

baru ke dalam produk perawatan kulit yang dapat mengurangi atau memperlambat efek penuaan dan masalah kulit lainnya, serta menangkal atau memperbaikinya.

B. Tipe Kulit

Terdapat empat tipe kulit, yaitu kulit normal, kulit kering, kulit berminyak, dan kulit kombinasi. Setiap tipe kulit memiliki karakteristik dan cara perawatan yang berbeda-beda.

1) Normal

Kulit normal memiliki hidrasi yang baik, tone, dan ketahanan yang baik yang dihasilkan oleh epidermis dan dermis yang berfungsi dengan baik yang terhidrasi dengan baik dan didukung secara memadai oleh jaringan adiposa. Kulit normal terlihat lembut, lembab, *plump*, dan *dewy*, serta memiliki kilau dan warna yang sehat. Lapisan stratum korneum tembus, menunjukkan tekstur halus, dan tidak ada garis yang terlihat dari dehidrasi atau pori-pori besar yang terkait dengan sifat berminyak. Contoh terbaik dari kulit normal adalah anak-anak, dari lahir biasanya sampai pubertas.



Gambar 3.13 Kulit Normal

Sumber: <https://www.gramedia.com/best-seller/5-jenis-kulit-wajah-ini-penjelasan-lengkap-perawatannya/> (2021)

2) Kering

Kulit kering pada umumnya sangat halus dan tipis, dengan pori-pori yang hampir tidak terlihat. Namun, kulit kering biasanya mengalami dehidrasi. Saat mengalami dehidrasi, kulit terasa bersisik, kasar, dan gatal. Kulit kering juga cenderung mudah berkerut dan sering dipenuhi dengan garis-garis kecil di permukaan. Kulit kering yang mengalami pengelupasan kulit yang tidak normal, kerusakan akibat sinar matahari, atau penuaan dini secara umum dapat terlihat tebal dan bersisik. Masalah kulit kering diperburuk oleh paparan sinar matahari, angin, dan panas. Perawatan kulit yang tidak tepat, terutama kurangnya penggunaan pelembab, akan semakin memperburuk kondisi kulit kering.



Gambar 3.14 Kulit Kering

Sumber: <https://www.beautylogicaclinic.com/cara-mengatasi-kulit-wajah-kering-dan-mengelupas/> (2022)

3) Berminyak

Kulit berminyak adalah suatu kondisi kulit yang diakibatkan oleh kelenjar sebaceous (minyak) yang terlalu aktif menghasilkan banyak sebum (minyak). Kulit berminyak bisa dikenali dari tampilannya yang mengkilat, tebal, dan kencang. Pori-pori terlihat membesar karena minyak, sel-sel stratum korneum, dan bakteri yang terperangkap dalam folikel pilosebaceous. Kulit berminyak cenderung terlihat kotor dan tidak terawat. Pada kulit berminyak, jerawat di dagu, pipi, dan area dahi akan terasa berminyak saat

disentuh. Iklim panas dan lembab cenderung memperburuk sekresi kelenjar minyak, membuat kulit lebih berminyak. Selain itu, masalah kulit berminyak dapat menjadi lebih parah oleh penyalahgunaan produk perawatan kulit.



Gambar 3.15 Kulit Berminyak
Sumber: <http://kerjakansekarang.blogspot.com> (2013)

4) Kombinasi

Kulit kombinasi adalah perpaduan dari jenis kulit berminyak, kering, dan normal. Bentuk kulit kombinasi yang paling umum cenderung pipi normal dengan zona-T berminyak atau pipi kering dengan zona-T normal. Kulit umumnya tidak kering dan berminyak secara bersamaan. Kulit kombinasi dapat memiliki area yang mengalami dehidrasi dan membutuhkan kelembaban.



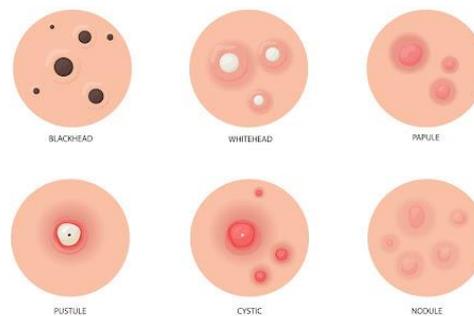
Gambar 3.16 Kulit Kombinasi
Sumber: <https://www.beautynesia.id/> (2019)

C. Permasalahan Kulit

Permasalahan kulit berkembang dari waktu ke waktu dan berlaku pada setiap jenis kulit. Kondisi kulit yang paling umum adalah jerawat, penuaan, *couperose*, dehidrasi, pigmentasi, dan *rosacea*. Kondisi kulit dapat berkembang untuk beberapa berbagai alasan, termasuk ketidakseimbangan hormon, kurangnya perlindungan terhadap lingkungan, paparan sinar matahari yang berlebihan, kadar air yang rendah pada kulit, produksi melanin yang tidak seimbang atau berlebihan, penggunaan produk yang mengandung bahan yang dapat memicu vasodilatasi atau reaksi alergi, atau perawatan kulit harian yang tidak tepat.

1) *Acne*

Ada berbagai macam bentuk jerawat. Jerawat terdiri dari dua jenis yaitu luka non-inflamasi dan luka inflamasi. Luka non-inflamasi biasa disebut dengan komedo (*whiteheads* dan *blackheads*) dan luka inflamasi yang disebut papula dan pustula (benjolan kecil berwarna merah dan putih yang biasanya berisi cairan). Jerawat parah tidak boleh diobati hanya dengan produk perawatan kulit dasar. Perawatan jerawat parah harus menggunakan produk-produk dengan kandungan kimia tertentu. Jerawat ringan dapat diatasi dengan produk perawatan kulit dasar seperti sabun pembersih, *toner*, dan pelembab yang digunakan pagi dan malam.



Gambar 3.17 Jenis Jerawat
Sumber: <https://idnmedis.com/jerawat> (2022)

2) *Aging*

Penuaan kulit adalah proses biologis yang kompleks yang mempengaruhi berbagai lapisan kulit dermis dan termasuk modifikasi materi genetik. Dampak pada jaringan kulit adalah hilangnya elastisitas, berkurangnya kemampuan mengatur air, dan replikasi atau pembaruan yang kurang efisien proses. Penuaan kulit dapat dikelompokkan menjadi dua kategori. Yang pertama adalah intrinsic atau penuaan kronologis, yang dihasilkan dari berlalunya waktu, dan proses degenerasi jaringan yang lambat dan ireversibel. Penuaan intrinsic adalah terkait dengan transformasi jaringan ikat dan penurunan regenerasi sel. Kategori kedua adalah penuaan ekstrinsik. Ini sering disebut sebagai photoaging karena terutama karena paparan sinar matahari (UV), yang merusak atau menghancurkan kemampuan reproduksi seluler dan degenerasi kolagen dan elastin. Karakteristik klinisnya termasuk garis-garis halus dan kerutan, kekasaran, pigmentasi, *couperose*, *actinic* keratosis, dan kanker kulit.



Gambar 3.18 Penuaan

Sumber: <https://www.insideprecisionmedicine.com/topics/translational-research/biomarkers-topic/elysium-health-launches-at-home-test-to-measure-rate-of-aging-biological-age/> (2019)

3) *Couperose*

Couperose adalah kemerahan sementara atau kronis yang muncul di wajah. Kondisi ini muncul sebagai pembuluh darah kecil, melebar, berkelok-kelok, berwarna merah cerah pipi, sekitar hidung, dan terkadang di dagu.



Gambar 3.19 Couperose

Sumber: <https://altruistsun.com/couperose-what-does-it-actually-mean/> (2020)

4) *Dehydration*

Dehidrasi adalah kurangnya kelembaban yang cukup dalam sistem seluler dan saluran antar sel. Dehidrasi adalah salah satu kondisi kulit yang paling umum. Dehidrasi disebabkan oleh permeabilitas lipid yang terganggu penghalang, retakan pada kulit akibat penurunan kekenyalan, kelembutan, dan kelenturan stratum korneum, pengurangan ukuran korneosit pipih, dan kapasitas yang lebih rendah oleh kulit untuk mempertahankan kelembaban, biasanya akibat penurunan kadar glikosaminoglikan karena terhadap penuaan atau kerusakan kulit.



Gambar 3.20 Kulit Dehidrasi

Sumber: <https://www.bioderma.co.id/en/your-skin/dehydrated-skin/why-my-skin-dehydrated> (2022)

5) *Pigmentation*

Produksi melanin adalah proses normal dalam aktivitas seluler kulit, dan menimbulkan warna atau pigmentasi kulit. Melanin diproduksi dan disimpan dalam organel yang disebut melanosom, yang ditemukan di sel melanosit, terletak di lapisan basal epidermis. Melanin dicairkan melalui kulit dengan proses kimia yang memungkinkan melanosom untuk masuk ke dalam keratinosit atau sel kulit. Sekali masuk keratinosit, melanosom kehilangan membrannya dan melepaskan melanin, memberikan warna alami pada kulit.



Gambar 3.21 Pigmentasi

Sumber: <https://www.joycelim.com/skin-pigmentation/> (2022)

6) *Rosecea*

Rosacea adalah kondisi kulit inflamasi kronis dimana pembuluh darah wajah yang melebar terlalu mudah, terjadi peningkatan darah di dekat permukaan kulit membuat kulit tampak merah dan merona, serta adanya bakteri dan peradangan.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3.22 Rosecea

Sumber: <https://www.alomedika.com/penyakit/dermatovenereologi/rosacea/> (2022)

D. Reaksi Fatal Pada Kulit

Dalam penggunaan serum, anda akan mendapatkan hasil yang sesuai atau hasil yang fatal seperti reaksi yang buruk pada kulit. Terdapat beberapa hasil fatal berupa reaksi atau kerusakan pada kulit yang muncul akibat penggunaan serum yang tidak tepat.

1) *Basic or Simple Irritation*

Iritasi dasar dapat muncul dari sepetak kecil berwarna merah pucat pada kulit hingga area luas yang berwarna merah tua pekat. Iritasi kulit hanya muncul di area di mana suatu produk telah digunakan dan biasanya berkembang dalam waktu 6 hingga 24 jam setelah penggunaan produk. Penanganan yang harus dilakukan jika mengalami iritasi yaitu mencuci kulit dari produk sesegera mungkin dan menghentikan penggunaan produk sampai iritasi benar-benar hilang. Bila iritasi masih berlanjut, hubungi dokter kulit.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3.23 Iritasi Kulit Wajah

Sumber: <https://faktualid.com/lifestyle/kesehatan/muh-farhan-zuhdi/cara-mengatasi-iritasi-kulit-wajah/> (2021)

2) *Cumulative Irritation*

Iritasi kumulatif adalah kondisi kulit yang terjadi setelah penggunaan produk yang berkelanjutan. Tidak ada tanda-tanda iritasi selama tiga hari atau lebih dan tiba-tiba akan terjadi reaksi. Kulit bereaksi dengan cara yang sama seperti iritasi dasar dan produk harus dihapus bersih dari kulit dan dihentikan penggunaannya sampai reaksi mereda.

3) *Chemical Folliculitis*

Chemical folliculitis adalah bentuk iritasi yang umumnya dimulai dengan jerawat. Reaksi ini sering disebut dengan *break-out*. Reaksi ini menimbulkan 10-20 benjolan kecil yang dapat tampak berwarna merah atau putih dan dapat berisi cairan. Untuk mengatasi kondisi ini, hentikan semua penggunaan produk sampai reaksi hilang dan kemudian mulai menggunakan satu produk pada satu waktu.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3.24 *Chemical Folliculitis*
Sumber: <https://www.nhs.uk/conditions/acne> (2019)

4) *Burning/Stinging/Itching*

Reaksi iritasi subjektif yaitu rasa terbakar, menyengat, dan gatal-gatal kadang dapat membuat kulit tampak kemerahan atau sama sekali tidak efek fisik pada kulit, namun dapat tetap dirasakan. Terdapat korelasi langsung antara reaksi iritasi subjektif dan penurunan suhu dan kelembaban di udara. Untuk jenis reaksi ini, meminimalkan jumlah produk yang digunakan, seperti yang dijelaskan untuk folikulitis kimia, dan menggunakan pembersih sederhana dengan pelembab berat seperti krim penghalang dapat membantu sampai kulit menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan.



Gambar 3.25 *Burning, Stinging, Itching*
Sumber: <https://www.rosacea.org/blog/2022/january/burning-stinging-neglected-but-important-symptoms-managing-rosacea> (2022)

5) *Allergic Reactions*

Reaksi alergi seringkali sangat kompleks dan sulit untuk ditentukan. Oleh karena itu, bila mengalami reaksi alergi, lebih baik langsung menghubungi dokter kulit. Tiga bentuk alergi yang paling umum adalah hipersensitivitas langsung, hipersensitivitas tertunda atau reaksi alergi, dan urtikaria. Bahan yang paling bisa sering menyebabkan kepekaan tersebut adalah pewangi, pengawet, dan beberapa tabir surya kimia.



Gambar 3.26 Reaksi Alergi

Sumber: <https://www.halodoc.com/artikel/muncul-ruam-atau-bengkak-kenali-ciri-ciri-alergi-kosmetik> (2018)

6) *Post-inflammatory Hyper- or Hypopigmentation (PIH)*

Reaksi hiperpigmentasi (terlalu banyak) atau hipopigmentasi (terlalu sedikit) bersifat iritan atau alergi, dan dapat disebabkan oleh peradangan yang terkait dengan efek samping reaksi. Reaksi hiperpigmentasi menyebabkan produksi melanin berlebih di kulit, menghasilkan warna kulit yang lebih gelap dan tidak merata dimana reaksi yang merugikan terjadi. Reaksi hipopigmentasi menyebabkan hal yang sebaliknya terjadi. Reaksi ini meninggalkan daerah dengan pigmen yang kurang dari kulit sekitarnya. Reaksi terakhir lebih sering terjadi pada warna yang lebih gelap warna kulit. Kedua jenis reaksi pigmentasi jarang terjadi tetapi dapat terjadi setelah kejadian yang merugikan, dan sangat sulit serta memakan waktu untuk diobati.



Gambar 3.27 PIH

Sumber: <https://ootb.id/lifestyle/perbedaan-pih-dan-pie-serta-skincare-yang-cocok-untuk-mengatasinya/> (2022)

E. Klaim Produk

1) *Dermatologist or Ophthalmologist Tested*

Dermatologist tested atau *ophthalmologist tested* memiliki arti bahwa dokter kulit atau dokter mata yang bersertifikat atau berlisensi telah berperan dalam menguji produk.

2) *Fragrance-free*

Klaim ini menunjukkan bahwa produk tidak menggunakan kandungan *fragrance* atau pewangi apapun dalam produknya.

3) *Hypoallergenic*

Beberapa kandungan seperti pewangi atau pengawet dapat menyebabkan reaksi alergi. Produk "hipoalergenik" seharusnya tidak menyebabkan reaksi alergi. Produsen meminimalisir penggunaan bahan-bahan yang memiliki potensi besar untuk menyebabkan reaksi alergi. Produsen juga melakukan pengujian tambahan pada kelompok orang dengan kulit sensitif.

4) *Non-comodogenic*

Komedo adalah luka non-inflamasi (*whitehead*, *blackhead*, atau *blemish*). Klaim ini dibuktikan melalui pengujian produk pada kulit yang cenderung rentan dengan komedo untuk memastikan

tidak ada komedo yang dihasilkan melalui penggunaan produk. Istilah non-komedogenik juga telah digunakan untuk mendukung klaim seperti "memungkinkan kulit untuk bernapas" dan "tidak akan menyumbat pori-pori." Klaim ini ditujukan untuk siapa saja yang rentan terhadap komedo putih, komedo hitam, atau luka inflamasi, atau ingin menggunakan produk untuk menutupi hal tersebut.

5) Oil Free

Klaim yang memiliki arti bahwa produk tidak mengandung minyak atau bebas minyak.

6) Alcohol Free

Klaim yang memiliki arti bahwa produk tidak mengandung alkohol atau bebas alkohol.

7) Natural

Klaim natural memiliki arti bahwa bahan-bahan yang terdapat pada produk bersumber dari alam. Beberapa contoh bahan alami adalah pewarna dan vitamin.

8) Preservative Free

Klaim *preservative free* atau bebas pengawet menunjukkan bahwa pengawet konvensional seperti methylparaben atau imidazolidinyl urea tidak digunakan dalam produk.

F. Kandungan Aktif Pada Serum

1) Alpha Hydroxy Acid (AHA)

Kandungan aktif *alpha hydroxy acid (AHA)* digunakan untuk mengobati kondisi seperti *photodamage* dan hiperpigmentasi, dan pada tingkat medis seperti eksim dan *ichthyosis*. *AHA* dapat mengurangi garis-garis halus dan kerutan, mencerahkan pigmentasi permukaan kulit, dan membuat kulit yang lebih lembut dan kenyal dengan hidrasi yang lebih baik. Sifat *exfoliating* atau pengelupasan dari *AHA* menjadikannya bahan utama untuk

produk yang berorientasi pada jerawat dan untuk memperbaiki penampilan kulit yang menua.

2) *Glycolic Acid (Hydroxyacetic Acid)*

Glycolic acid berfungsi untuk pengelupasan sel kulit mati dan meningkatkan hidrasi kulit. Kandungan ini sedikit mengiritasi kulit dan selaput lendir jika formulasi mengandung konsentrasi *glycolic acid* yang tinggi atau pH rendah. *Glycolic acid* terbukti bermanfaat untuk kulit berjerawat karena membantu menjaga pori-pori bersih dari kelebihan keratinosit. *Glycolic acid* populer digunakan dalam kosmetik anti-penuaan karena kemampuannya dalam menghidrasi, melembapkan, dan menormalkan kulit, sehingga mengurangi munculnya garis-garis halus dan kerutan.

3) *Retinoid*

Retinoid berperan penting dalam memperbaiki kulit yang rusak dan *photodamaged*. Perawatan *retinoid* dapat menghasilkan regenerasi jaringan kolagen kulit. *Retinoid* dapat membantu untuk mencegah memar, robek, dan ulserasi pada kulit dewasa. *Retinol* telah menjadi *retinoid* pilihan untuk penggunaan kosmetik.

4) *Beta Hydroxy Acid (BHA)*

Beta hydroxy acid (BHA) memperhalus tekstur kulit dengan mengurangi ketebalan stratum korneum melalui pengelupasan permukaan. *BHA* sangat baik untuk digunakan dalam produk jerawat karena kemampuannya untuk mengelupas akumulasi sel mati yang berlebihan di sekitar lubang folikel *sebaceous*.

5) *Salicylic Acid*

Salicylic acid adalah bahan yang efektif dalam produk jerawat. Karena larut dalam lemak, kandungan ini lebih mudah mengurangi penyumbatan folikel *sebaceous* dengan menembus pori-pori dan mengelupas penumpukan sel. Kandungan ini bersifat anti mikroba, antiseptik, dapat meningkatkan aktivitas pengawet, dan dapat digunakan untuk mengatur pH produk. Untuk

perawatan kulit yang menua, *salicylic acid* dapat membantu memperbaiki kerutan, kekasaran, dan meratakan warna kulit.

6) Niacinamide

Niacinamide juga dikenal sebagai vitamin B3. *Niacinamide* berfungsi untuk memperbaiki kulit kasar, kering, atau bersisik, membantu menghaluskan kulit dan meningkatkan kekenyalannya. Ketika digunakan dalam formulasi produk perawatan kulit, *niacinamide* meningkatkan penampilan kulit kering atau rusak dengan mengurangi pengelupasan dan mengembalikan kekenyalan. *Niacinamide* digunakan sebagai stimulan kulit dan menghaluskan kulit.

7) Vitamin A

Kandungan ini dapat bertindak sebagai pengatur keratinisasi, membantu memperbaiki tekstur, kekencangan, dan kehalusan kulit. Vitamin A diyakini penting untuk pembentukan dan fungsi sel-sel kulit.

8) Vitamin D

Vitamin D berfungsi sebagai pengatur keratinisasi, membantu meningkatkan kekencangan kulit dengan penggunaan berulang. Vitamin ini diserap melalui lapisan luar kulit. Studi menunjukkan bahwa vitamin D merupakan faktor penting dalam pergantian sel epidermis.

9) Vitamin E

Vitamin E dapat diserap dengan baik oleh kulit, dan dapat memperbaiki kondisi kulit yang kasar, kering dan rusak. Vitamin E juga efektif dalam mencegah kerusakan kulit seperti iritasi akibat paparan sinar matahari.

10) Ceramides

Ceramides memperbaiki kulit kering, meningkatkan hidrasi kulit, dan meningkatkan rasa kelembutan. Mereka bermanfaat untuk kulit yang stres, sensitif, bersisik, kasar, kering, menua, dan rusak

akibat sinar matahari. *Ceramides* yang dioleskan telah terbukti dapat menangkap dan mengikat air, yang diperlukan agar kulit tetap kenyal, halus, dan terhidrasi.

11) *Hyaluronic Acid*

Hyaluronic acid mengatur aktivitas kulit secara umum, seperti kadar air, elastisitas, dan distribusi nutrisi. *Hyaluronic acid* adalah pelembab alami dengan kemampuan mengikat air yang sangat baik.

3.2. Metodologi Perancangan

Dalam perancangan media informasi penggunaan serum, penulis menggunakan metode perancangan *Five Phases of The Design Process* berdasarkan teori dari Robin Landa (2014, hlm 73-87) yaitu *orientation*, *anaylisis*, *conception*, *design*, dan *implementation*.

1. *Orientation*

Orientasi adalah tahap pertama dimana desainer harus fokus pada pengumpulan informasi tentang penggunaan serum dan target sasaran desain, yaitu para perempuan pengguna serum yang berusia 20-25 tahun. Tahap ini adalah tahap dimana desainer mencari informasi tentang penggunaan serum dan mengenali target audiens. Pada tahap ini, desainer juga harus mengenali lebih dalam mengenai masalah yang sedang terjadi, yaitu keterbatasan informasi yang terpercaya mengenai penggunaan serum, dan harus diatasi. Kebutuhan audiens juga harus diperhatikan karena audiens akan menjadi pengguna dari desain yang telah dirancang, sehingga desain yang dibuat dapat sesuai dengan kebutuhan audiens. Maka, desainer harus mengerti apa kebutuhan audiens, mengartikannya, dan merefleksikan seluruh informasi yang didapat.

2. *Analysis*

Setelah mendapatkan informasi dan data mengenai penggunaan serum, desainer melanjutkan proses perancangan media informasi

penggunaan serum ke tahap analisis. Pada tahap ini, desainer menganalisa dan memeriksa informasi dan data tentang penggunaan serum yang telah diperoleh dari tahap orientasi. Setelah itu, desainer akan menyusun strategi untuk mengkomunikasikan informasi tersebut kepada audiens dengan tepat. Strategi dijabarkan dalam bentuk *design brief* dan akan menjadi panduan untuk proses perancangan media informasi penggunaan serum kedepannya.

3. *Conception*

Konsep desain merupakan sebuah dasar dalam perancangan desain. Dalam proses pembuatan konsep untuk media informasi penggunaan serum ini, desainer membutuhkan analisis, interpretasi, kesimpulan, dan pemikiran reflektif. Menurut Graham Wallas dalam Landa (2014, hlm. 84), terdapat empat langkah dalam penyusunan sebuah konsep desain:

A. *Preparation*

Memeriksa data dan informasi mengenai penggunaan serum secara keseluruhan dan melihat hubungan antara setiap elemen, fakta, informasi, dan objek.

B. *Incubation*

Pada langkah ini, desainer mengistirahatkan pikiran dari proyek agar dapat berpikir lebih tenang dan jelas dalam menggabungkan ide-ide yang telah diperoleh.

C. *Illumination*

Ide dapat muncul dimana dan kapan saja. Namun bila desainer belum mendapatkan ide, ada beberapa hal yang dapat dilakukan, seperti mencari ide melalui permainan kata, literatur, tema, simbol, dan sebagainya.

D. *Verification*

Langkah ini adalah langkah dimana desainer sudah mendapatkan konsep untuk media informasi yang akan dirancang. Ketika konsep sudah didapatkan, perlu dilakukan evaluasi untuk menguji kreativitas dan fungsionalitas.

4. Design

Tahap keempat adalah tahap desain. Pada tahap ini, desainer akan merancang visualisasi dari strategi, ide, dan konsep yang telah dibuat ke dalam bentuk *moodboard* dan sketsa sebelum menjadi desain media informasi yang nyata. Tahap desain dibagi menjadi tiga langkah, yaitu:

A. *Thumbnail Sketches*

Langkah pertama ini merupakan langkah dimana dilakukannya pembuatan sketsa untuk *asset-asset* yang akan digunakan pada media informasi penggunaan serum. Sketsa digambar tangan dengan cepat dan tidak detail. Pada langkah ini, desainer dapat mengeksplorasi gaya visual yang akan digunakan pada media informasi.

B. *Roughs*

Pada langkah kedua, yaitu *roughs*, sketsa akan dibuat lebih besar, jelas, dan detail dengan komposisi visual yang lebih matang dari sebelumnya. Langkah ini dapat menunjukkan ide besar dan konsep desain sebelum ke tahap akhir.

C. *Comprehensives*

Di tahap *comprehensives*, desainer sudah membuat finalisasi desain media informasi dan memproduksi desain dalam bentuk *mock-up* buku dan sedekat mungkin dengan desain aslinya.

5. Implementation

Implementasi merupakan tahap terakhir pada proses perancangan media informasi penggunaan serum. Pada tahap ini, desainer mempersiapkan finalisasi desain sesuai dengan media yang direncanakan yaitu media informasi berupa buku panduan. Desainer akan memastikan hasil akhir desain sudah sesuai dengan rencana dan meminimalisir kesalahan yang dapat terjadi.